

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik dan juga untuk memperoleh pengetahuan dari hal yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut guru harus dituntut untuk profesional dalam tugas yang dikerjakannya dan dituntut bisa menyelesaikan masalah kelas dengan baik. Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menciptakan model yang bervariasi. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. IPA adalah Sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.

Kenyataannya di lapangan pada SD Negeri 040449 Kabanjahe Kabupaten Karo dalam proses pembelajaran IPA belum berjalan dengan baik. Dimana ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu guru kurang bervariasi menggunakan model dalam pembelajaran sehingga menyebabkan anak kurang aktif dan ketertarikan siswa dalam belajar IPA masih kurang. Hal ini diketahui dari nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan SD Negeri 040449 Kabanjahe adalah 70. Dari 29 siswa dalam satu kelas hanya 13 (44,8%) orang yang tuntas belajarnya dan sisanya 16 (55,2%) orang tidak tuntas. Dari data yang dilihat di atas dapat kita ketahui bahwa hasil siswa masih kurang maksimal, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian IPA Kelas II SD Negeri 040449 Kabanjahe**

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa	Persentase Hasil Belajar Siswa	
			Tuntas	Tidak tuntas
2022/2023	70	29	13 (44,8%)	16 (55,2%)

(Sumber: Guru siswa kelas II SD Negeri 040449 Kabanjahe)

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikemukakan diatas, maka penulis ingin menerapkan penggunaan model *Make a Match* dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu jenis dari model pembelajaran

kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dengan menggunakan model *Make a Match* dapat menarik perhatian anak didik, sehingga anak didik lebih berfokus untuk mengikuti pelajaran, dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Make A Match* Tema 6 Subtema 1 Kelas II SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA belum berjalan dengan baik. Dimana ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya.
2. Model pembelajaran kurang efektif, dimana hanya menggunakan metode ceramah.
3. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Ketertarikan siswa dalam belajar IPA masih kurang.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penggunaan Model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tema 6 Subtema 1 Hewan di Sekitarku kelas II SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* Tema 6 Subtema 1 Hewan Di Sekitarku Kelas II di SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* Tema 6 Subtema 1 Hewan Di Sekitarku Kelas II di SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan Menggunakan Model *Make A Match* Tema 6 Subtema 1 Hewan Di Sekitarku Kelas II di SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Make A Match* Tema 6 Subtema 1 Hewan Di Sekitarku Kelas II DI SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Make A Match* IPA Tema 6 Subtema 1 Hewan Di Sekitarku Kelas II DI SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Make A Match* Tema 6 Subtema 1 Hewan Di Sekitarku Kelas II DI SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model *Make A Match*.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

